

KONSEP WILĀYAT-I AL-FAQĪH DI IRAN

(Sejarah Dan Perkembangannya)



S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Agama**

Oleh :

**MAHRUS AHSANI
NIM : 9612 1825**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
I A I N SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Iran sebagai salah satu Negara Islam besar di dunia penduduknya mayoritas menganut aliran Syi'ah. Lebih dari 90 % rakyatnya menganut Syi'ah Itsna Asyariyah, yakni Syi'ah Imamiyah. Dalam revolusi konstitusional Iran tahun 1906 para faqih dan orang-orang yang telah menerima pendidikan modern membahas persoalan yurisprudensi politis imamiyah ke dalam prioritas pemerintahan. Pada periode kepemimpinan Khomeini pemerintahan Iran dipimpin dengan dasar *wilayat-I al-faqih*. Pemerintahan ini didasarkan pada pemerintahan ulama, perwalian atau pemerintahan oleh sang faqih.

Skripsi ini merupakan kajian sejarah menggunakan metode histories dengan langkah-langkah heuristic, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Revolusi Iran tahun 1979 mengubah system politik dari bentuk Negara monarchi absolute menjadi republic Islam Iran. Sejak meletusnya revolusi Iran ini Negara Iran dikuasai para ulama. Dalam system baru ini, Syi'ah menempatkan posisi kekuasaan faqih dalam tampuk kekuasaan tertinggi. Peranan faqih tidak hanya memegang otoritas religius namun juga dalam pemerintahan. Faqih memegang otoritas eksekutif dan yudikatif sedang legislative merupakan hak suci tuhan. Waliyat-I al-faqih dalam republic Islam Iran sebagai system dasar disamping sebagai salah satu doktrin Syi'ah Itsna 'Asyariyah.

Dra. Hj. Siti Maryam M.Ag
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal. 1 Naskah Skripsi
Sdr. Mahrus Ahsani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
di- Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mendiskusikan serta memberikan bimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa naskah skripsi suadara.

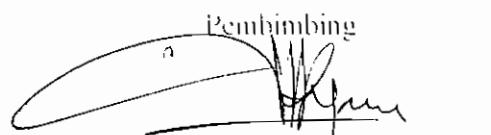
Nama : Mahrus Ahsani
NIM : 9612 1825
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul Skripsi : **Perkembangan Wilayah-i al-Faqih Pasca Revolusi Iran (1979-1988)**

telah memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama Strata Satu (S1) dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Untuk itu kami mengharap dalam waktu dekat skripsi yang bersangkutan dapat dimungkinkan.

Demikian harap menjadi maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2001


Pembimbing
Dra. Hj. Siti Maryam M.Ag
NIP: 150-221 922

Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Mahrus Ahsani

Kepada Yang Terhormat;
Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
di-

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, mendiskusikan serta memberikan bimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa naskah skripsi saudara :

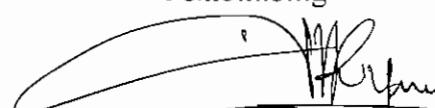
Nama : Mahrus Ahsani
NIM : 9612 1825
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul : **Konsep Wilāyat-i Al-Faqīh di Iran**
(Sejarah dan Perkembangannya)

Telah memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana agama Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Demikian harap menjadi maklum adanya.

Wussalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2001

Pembimbing



Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag
NIP 150 221 922



DEPARTEMEN AGAMA
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513949, Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor :

Skripsi dengan judul : **Konsep Wilayah-i Al-Fasih Di Iran**
(Sejarah Dan Perkembangannya)

diajukan oleh :

1. N a m a : **Mahrus Ahsani**
2. N I M : **96121825**
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : **Sejarah Dan Kebudayaan Islam**

telah dimunaqasyahkan pada hari : **Rabu** tanggal **25 Juli 2001**
dengan nilai : **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I Agama.

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,

Drs. Dudung Abdurrahman, M. Hum
NIP. 150240122

Sekretaris Sidang,

Moh. Wildan, S. Ag, M. A.
NIP. 150270411

Pembimbing/Merangkap Penguji,

Dra. Hj. Siti Maryam, M. Ag
NIP. 150221922

Penguji I,

Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, M. S
NIP. 150197351

Penguji II,

Drs. Lathiful Khulud, M. A
NIP. 150252263

Yogyakarta , 30 Juli 2001

Dekan,

Dr. H. Machasin, M. A
NIP. 150201334

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 150/1987 dan Nomor: 05936/U/1987

I. Konsonan Tunggal

ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
س	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ه	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ز	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ص	syin	sy	es dan ye
ض	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ظ	ṭa'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	ṭa'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf'	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
هـ	hamzah	'	apostrof
يـ	ya'	y	ye

I. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

	ditulis	<i>muta 'addidah</i>
	ditulis	<i>'iddah</i>

II. *Ta' marbutah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

	ditulis	<i>hikmah</i>
	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafad其实nya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

	ditulis	<i>karamah al-awliya'</i>
--	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

	ditulis	<i>zakatul fitrah</i>
--	---------	-----------------------

V. Vokal Pendek

	fathah	ditulis	a
	kasrah	ditulis	i
	dammah	ditulis	u

VI. Vokal Panjang

1		fathah + alif	ditulis	a-
2		fathah + ya' mati	ditulis	a-
3		kasrah + ya' mati	ditulis	i-
4		dammah + wāwu mati	ditulis	u-

VI. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati يَمْتَكِّمُ	ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati يَوْلِمُ	ditulis	au qaul

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	ditulis	u'idat
لَكُنْ شَكْرَمْ	ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	al-Qur'an
الْقِيَاس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikatinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

الْسَّمَاءُ	ditulis	as-Samā'
الشَّمَسُ	ditulis	asy-Syams

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضْ	ditulis	zawil furuūd atau zawi al-furuūd
أَهْلُ السُّنْنَةِ	ditulis	ahlussunnah atau ahl al-sunnah

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اَكْحَلَ اللَّهُ الَّذِي فَضَلَّ بْنَ آدَمَ بِالْعَلْمِ وَالْعَمَلِ عَلَىٰ حُمُّرِ الْعَالَمِ
اَمْتَهَنَ اَنَّ لَا إِلَهَ اِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَاسْهَدَ اَنَّ
مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ خَيْرُ الْاٰنَامِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَىٰ مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْعَرَبِ وَالْعَرَجُ وَعَلَىٰ اللَّهِ وَاصْحَابِهِ اَجْمَعِينَ

Sebelumnya penyusun mengucapkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan kepada penyusun untuk menyelesaikan skripsi ini. Adalah anugerah yang besar bagi penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dalam masa krisis yang melanda Indonesia. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW serta keluarga, sahabat dan umatnya sampai akhir zaman.

Bagi penyusun skripsi ini merupakan titik akhir dari proses panjang kegiatan menuntut ilmu di program sarjana strata satu IAIN Sunan Kalijaga di bidang keilmuan sejarah dan kebudayaan Islam. Tentunya dalam proses ini penyusun tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan tugas ini. terima kasih kami tak terhingga pada :

1. Bapak Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dekan Fakultas Adab
3. Para staf pengajar jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam khususnya dan Fakultas Adab umumnya. Terlebih lagi bagi Ibu Dra. Hj. Siti Maryam M.Ag selaku pembimbing yang telah sudi meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penyusun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Drs. Irfan Firdaus selaku penasehat akademik

5. Kedua orang tua, mbak Nis, mas Hanif serta adik-adikku yang telah banyak membantu penyusun melalui do'a, dorongan moral dan material yang tak ternilai jumlahnya. Bapak dan ibu yang dengan sabar dan penuh cobaan memberi kasih sayangnya sehingga skripsi ini selesai.
6. Seluruh petugas perpustakaan yang ada di wilayah Yogyakarta yang banyak memberikan informasi kepada penyusun.
7. Sahabat-sahabat yang telah dengan setia membantu penyusun selama menuntut ilmu di IAIN Sunan Kalijaga. Sahabat-sahabat Asrama Putra, khususnya Agus, Siyo' dan kang Ubed/Istawa yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini. Kemudian PMII, FORDEM 98, dan rekan-rekan PPS Cepedi yang selalu bertanya kapan lulusnya?. Juga tak lupa penyusun ucapkan terima kasih pada teman-teman yang mau meminjamkan buku kepada penyusun. Terakhir kepada sahabatku Maria yang selalu memberikan dorongan moralnya untuk selalu berusaha berbuat yang terbaik.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusun menuntut ilmu sampai terselesaikannya skripsi ini yang tidak mungkin kami sebutkan satu persatu.

Penyusun hanya bisa berdo'a semoga segala amal ibadahnya mendapat balasan yang setimpal di dunia maupun di akhirat.

Selanjutnya penyusun menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu untuk mendekati kesempurnaan penyusun mengharapkan masukan yang konstruktif dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan para pembaca umumnya. Amiin.

Yogyakarta, Juli 2001

Penyusun

Mahrus Ahsani.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	01
B. Identifikasi Masalah.....	06
C. Batasan dan Rumusan Masalah	07
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	08
E. Tinjauan Pustaka	09
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II GAMBARAN UMUM NEGARA IRAN	
A. Tinjauan Geografis	14
B. Kondisi Sosial Politik	17
C. Kondisi Sosial Keagamaan	23
BAB III SEJARAH PERTUMBUHAN WILĀYATI-I AL-FAQĪH	
A. Asal Usul Wilāyat-i Al-Faqīh.....	28
B. Perkembangan Wilāyat-i Al-Faqīh	34

C. Faktor-Faktor Pertumbuhan dan Perkembangannya	43
BAB IV PERKEMBANGAN WILĀYATI-I AL-FAQĪH	
PASCA REVOLUSI IRAN	
A. Pemikiran Konsep Wilāyat-i Al-Faqih Pasca Revolusi	47
B. Wilāyat-i Al-Faqih Dalam Dinamika Politik Iran Pasca Revolusi.....	57
C. Implikasi-Implikasi Praktis Terhadap Masyarakat Iran.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran-Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Iran sebagai salah satu negara Islam besar di dunia penduduknya mayoritas menganut aliran Syi'ah. Lebih dari sembilan puluh prosen rakyat Iran menganut Syi'ah Itsna Asyariyah, yakni Syi'ah Imāmiyah. Aliran ini disebut sebagai Syi'ah Itsna Asyariyah karena menyakini kesucian imam-imam yang berjumlah dua belas.¹ Watak aliran ini mempunyai sifat revolusioner dan sekaligus menjadi pelopornya. Hal ini bisa dilihat dalam sejarah Revolusi Iran. Mereka berusaha melakukan perubahan perilaku tirani Syah kepada perilaku yang lebih adil.

Pada awalnya mereka tidak menginginkan perubahan tersebut dilakukan secara mendasar. Akan tetapi, karena keinginan mereka tidak terpenuhi maka mereka menginginkan perubahan melalui penyebab tirani. Selanjutnya perubahan tersebut mengarah kepada perubahan basis kekuasaan yang bersifat revolusi. Perubahan ini berorientasi pada kekuasaan yang didasarkan pada keabsahan agama. Dalam sejarahnya, Syi'ah sendiri juga mengalami perubahan yakni dari moderat menjadi ekstrim. Hal ini terjadi sejak terbunuhnya Husain Bin Ali. Syi'ah kemudian tumbuh dengan tradisinya yang lengkap bersama doktrin-doktrinnya

¹ Imam imam yang dimaksud adalah: Ali bin Abi Thalib, Hasan bin Ali, Husain bin Ali, Ali Zainul Abidin, Muhammad Al-Baqir, Ja'far As-Shadiq, Musa Al-kazim, Ali Ar-Ridha, Muhammad Al-Jawad, Ali Al-Hadi, Muhammad Al-Askari dan Muhammad bin Hasan Al-Mahdi, semuanya anak cucu dan cicit dari Ali bin Abi Tholib. Lihat, Ikhsan Zahiri, *Syiah Dan Sunah*. (Surabaya : Bina Ilmu, 1984).hlm. 70 dan Lihat. Sayyid Muhibuddin, *Menganal Pokok Pokok Ajaran Syi'ah Al Imamiyah Dan Perbedaannya Dengan Ahlusunnah*. Alih Bahasa Munawar Putera (Surabaya: Bina Ilmu, 1984). Hlm. 17.

serta falsafahnya. Kemudian Islam Syi'ah identik dengan Islam minoritas yang memberontak terhadap Suni.²

Pandangan dunia keimanan Syi'ah didominasi oleh masalah kepemimpinan umat Islam yang mempunyai fungsi membimbing dan memelihara perspektif keimanan yang otoritatif.³ Persoalan ini berawal dari wafatnya Rosulullah SAW. Persoalan kepemimpinan pasca beliau menjadi kontroversi di antara sahabat pada waktu itu. Akan tetapi menurut Syi'ah Itsnā Asyariyah, persoalan kepemimpinan dipegang oleh Ali Bin Abi Thalib kemudian dilanjutkan oleh para imam hingga imam yang kedua belas. Suksesi kepemimpinan ini menurut mereka melalui wasiat yang pertama ditunjuk langsung oleh Nabi SAW kemudian oleh imam sebelumnya. Ini bisa dilihat dalam beberapa hadits tentang imam setelah Nabi SAW yang berfungsi sebagai legitimasi konsep ini.⁴ Orang Syi'ah menganggap bahwa para imam dapat menjalankan dan mengawasi syari'at yang ditinggalkan Nabi SAW. Mereka juga menganggap bahwa imam mempunyai peran sebagai mursyid yang harus dicontoh dan diteladani.⁵

Pada saat gaibnya imam terakhir yang meninggal pada tahun 939 M, timbul masalah kepemimpinan mengenai siapa yang berhak memegang otoritas

² Sharaogh Akhavi, *Pemikiran Sosial Syi'ah Dalam Iran Akhir akhir Ini*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1985)hlm. 162-194

³ Abdulaziz A. Sachedina, *Kepemimpinan Dalam Islam (Perspektif Syi'ah)*, The Just Ruler In Shi'ite Islam. Terj. Ilyas Hasan, (Jakarta : Mizan, 1988)hlm. 61

⁴ Aboebakar Aceh, *Syi'ah Rasionalisme Dalam Islam*, (Solo : Ramadhani, 1982) hlm. 19-20.

⁵*Ibid. hlm.15.*

wilāyah.⁶ Berawal dari sini Syi'ah Itsnā Asyariyah menyatakan tidak ada imam yang absah selama gaibnya imam. Masalah keyakinan keagamaan yang fundamental akan keniscayaan imam inilah yang membangkitkan suatu kepercayaan baik di kalangan orang biasa (awam) maupun elit (alim) Syi'ah untuk mencapai orientasi otoritatif dalam kosmologi mereka – yaitu sistem keyakinan keagamaan mereka: *Bumi tidak akan tetap maujud tanpa adannya seorang ulim dari kalangan kita, yang akan membedakan kebenaran dan kepaluan*.⁷

Melihat kenyataan di atas, maka para ulama Syi'ah Itsnā Asyariyah pada perkembangan sejarahnya mengembangkan kepemimpinan.. Ini sebagai wujud keimanan kepada kesinambungan kepemimpinan keagamaan melalui perluasan *suksesi kerasulan*.⁸ Para imam ini dipandang sebagai penguasa yang adil dan dapat mengemban otoritas komprehensif (umum) imam.⁹ Perkembangan gagasan ini akhirnya menjadi jembatan ulama untuk memainkan peranan otoritatif kepemimpinan selama gaibnya sang imam. Dari sinilah kemudian timbul *wilāyat-i al faqīh*. Selanjutnya konsep ini mendominasi dinamika sejarah politik

⁶ Imam terakhir adalah al-Qoim yaitu al Mahdi yang dijanjikan, yang sampai saat ini sedang gaib dan dipercayai akan tampil kembali bila saatnya tiba. *Ibid*, hlm.46-47

⁷ Ramalan yang di buat oleh Ja'far Al Shadiq merupakan jaminan bahwa melalui adanya seorang yang alim, kepemimpinan religius akan bersinambung untuk memberikan panduan yang diperlukan dalam keadaan gaibnya imam yang ma'shum. Lihat, Abdulaziz, A. Sachedina, *Kepemimpinan Dalam Islam: Perspektif Syi'ah*, (Bandung : Mizan, 1991). hlm 65.

⁸ Suksesi Kerasulan adalah istilah yang digunakan oleh Wansborough, dalam analisis strukturalnya mengenai otoritas Islam dan peranan khusus reseden, yang menjadi satusatunya basis absah bagi perintah dalam Islam. *Ibid*, hlm 67

⁹ Otoritas unum faqih imaniyah untuk berbuat menurut apa yang dinilainya paling baik sesuai dengan kekuasaan penuhnya. *Ibid*. hlm 80-86.

Iran pasca revolusi ketika Khomeini berkuasa. Pada tataran praksisnya *wilāyat-i al-faqīh* berfungsi sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam pemerintahan Iran.¹⁰

Dalam revolusi konstitusional Iran pada 1906 para faqih dan orang-orang yang telah menerima pendidikan modern membahas persoalan yurisprudensi politis imamiyah ke dalam prioritas pemerintahan.¹¹ Bagi para faqih, revolusi itu bermakna implementasi hukum Islam dalam semua aspeknya di seluruh Iran. Di tengah-tengah tirani penguasa sekuler dan penindasan yang diderita oleh rakyat, Akhund Khurasani, *Al Mirza Muhammad Husain Al Na'ini* (wafat pada 1355/1936), dan tokoh-tokoh terpandang lainnya, memberikan panduan terhadap apa yang diperlukan dalam mengesahkan dewan konsultatif. Kemudian dewan ini memiliki tanggungjawab membuat undang-undang bagi negara modern di bawah panduan para mujtahid terkemuka. Namun dalam proses modernisasi, institusi politis imamiyah tentang peranannya dan eksponennya secara drastis terbatas pada hukum perdata dan religius. Revolusi konstitusional tidak berhasil mempersatukan elemen revolusi karena basic pendidikan faqih yang berbeda.¹² Mereka berselisih mengenai penerapan hukum Islam, yang berakibat bahwa para faqih mulai menyangsikan ketulusan beragama para pemikir modern. Kemudian

¹⁰ Riaz Hasan, *Islam : Dari Konservatisme Sampai Fundamentalisme*, (Jakarta:Rajawali,1985), hlm.94

¹¹ Lihat, Algar, *Religion And State*, hlm. 251-254. Lihat, Said Arjomand, *Religion And Ideologi In The Constitutional Revolution*, artikel Dalam *Iranian State*, vol.12, No. 3-4(1979) hlm. 283-291.

¹² Para faqih tidak menyadari, bahwa sebenarnya penguasa melakukan rekayasa politik terhadap ulama. Para ulama ditipu dengan pencangkukan *Klausma Religius* kepada apa yang hakekatnya merupakan suatu versi yang di patsukan dari konstitusi Belgia. Konstitusi tersebut memberikan hak kontrol terhadap penguasa yakni suatu majlis dan hak veto kepada badan yang terdiri dari lima mujtahid utama terhadap hukum yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Lihat, Kalim Shidiqi dan Hamid Algar, *Gerbang Kebangkitan Revolusi Islam Dan Khomeini dalam Perbincangan*, (Yogyakarta : Shalahudin Press, 1984), hlm.39.

beberapa faqih terpandang berusaha merasionalisasikan risalah-risalah politis. Ini dilakukan untuk mendukung legislasi dan legitimasi pemerintahan demokratis dari sudut pandang wahyu Islam. Namun demikian mereka tidak membahas suatu elaborasi atas otoritas *wilāyat-i al-faqīh* yaitu mengemban otoritas Imam yang sedang gaib. Di samping itu mereka juga tidak memperhitungkan perkembangan modern dalam masyarakat, sehingga para faqih tidak dapat mengemban kepemimpinan politis apa pun, khususnya dalam konteks modern.¹³

Setelah jatuhnya rezim Syah terjadi perbedaan pandangan antara cendekiawan muslim modern dan ulama tradisional, yakni masalah ideologi negara Iran. Segera sesudah revolusi, Ayatullah Khomeini membentuk pemerintahan yang revolusioner. Bersamaan dengan itu untuk memantapkan langkah revolusionernya parlemen membuat rancangan Undang-Undang Dasar Iran. Tugas ini dijalankannya dalam waktu yang cukup efisien yaitu enam bulan. Kemudian Undang-Undang Dasar ini disetujui oleh Khomeini dan diterima oleh Dewan Revolusioner.¹⁴

Sebelum pemilihan parlemen, Ayatullah Khomeini dan Dewan Revolusioner menghendaki agar Undang-Undang Dasar yang baru segera diajukan dalam suatu referendum. Referendum tersebut berisi tentang pasal-pasal yang bersifat memojokkan bagi lawan politiknya. Hal ini menjadi kontroversi dalam parlemen tersebut sehingga tercapai sebuah kompromi. Di antara bentuk kompromi tersebut adalah ditetapkannya *wilāyat-i al-faqīh* sebagai lembaga

¹³ Abdulaziz *Kepemimpinan*. hlm. 156-157.

¹⁴ John L. Esposito (ed.), *Identitas Islam Pada Perubahan Sosial-Politik*, alih bahasa, A. rahman Zainudin , (Jakarta:Bulan Bintang, 1986), hlm. 160.

tertinggi negara di Iran. Dengan demikian kemenangan ada di pihak Khomeini. Pada periode selanjutnya ia memimpin Iran dengan dasar *wilāyat-i al-faqīh*. Pemerintahan ini didasarkan pada pemerintahan ulama, perwalian atau pemerintahan oleh sang faqih.¹⁵

Sejarah tentang salah satu konsep dalam ajaran Syi'ah Itsna Asyariyah ini menarik untuk ditulis kembali. Hal ini mengingat di antara sekian banyak permasalahan ajaran yang terdapat dalam Syi'ah adalah masalah kepemimpinan. Sesuai dengan peranan manusia sebagai makhluk yang sempurna, ia berfungsi sebagai khalifah di muka bumi ini. Warna baik dan buruk tergantung dari kepemimpinan. Studi ini memfokuskan kepada konsep *wilāyat-i al-faqīh* di Iran (1979-1988). Kepemimpinan menurut mereka harus menjadi pengganti para imam yang dinyatakan gaib. Hal ini sesuai dengan harapan pencarian mereka bahwa keadilan di bumi harus tercipta melalui wakil para imam. Hal ini tidak menjadi milik Iran saja, tetapi juga menyangkut masalah penduduk bumi. Artinya bagaimana itu menjadi pelajaran yang berharga bagi khasanah pengetahuan.

B. Identifikasi Masalah

Perbedaan dan ketegangan antar cendekiawan Islam modern dan ulama tradisional mengenai ideologi negara muncul ke pernukaan sehingga konflik antara dua kelompok Islam itu mengakibatkan perpecahan yang mendalam.¹⁶

¹⁵ Riaz Hasan, *Islam*, hlm 94-95.

¹⁶ *Ibid.* hlm. 96

Pada pemilihan parlemen Iran pasca Revolusi kelompok pemimpin keagamaan mendominasi Partai Republik Islam. Selanjutnya ketika parlemen bersidang untuk mempertimbangkan Undang Undang Dasar, anggota Partai Republik Islam memperkenalkan pembaharuan penting yang mengubah sifat dasar Undang Undang Dasar secara fundamental dengan memasukkan *pasal 5* mengenai *wilāyat-i al-faqīh*.¹⁷

Masuknya *wilāyat-i al-faqīh* dalam beberapa pasal yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar ini membawa pengaruh yang besar bagi kehidupan politik di Iran. Hal ini bisa dilihat dari posisi pemegang *wilāyat-i al-faqīh* dalam jabatan yang strategis dan sebagai penentu kebijakan dari lembaga-lembaga yang ada di bawahnya. Di antaranya sebagai penentu lembaga eksekutif dan legislatif bahkan sebagai pemegang jabatan panglima angkatan bersenjata dan pengadilan tertinggi

C. Batasan Dan Perumusan Masalah

Permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini ialah konsep *wilāyat-i al-faqīh* tentang sejarah dan perkembangannya dari 1979-1988. Pada kurun waktu tersebut Iran berada di bawah dominasi ulama tradisional. Roda pemerintahan dan kebijakan-kebijakan sebagian besar ada di tangan mereka. Revolusi yang terjadi telah mengantarkan Iran kepada pemerintahan republik. Kajian mengenai perkembangan konsep ini di fokuskan terhadap permasalahannya dalam bidang

¹⁷ Kekuasaan atas negara dan umat dalam Republik Islam Iran mengenai imam yang gaib (menghilang), ada di tangan ilmuwan agama (faqīh) yang adil, taqwa, faham kondisi zaman, berani, bijak dan memiliki kemampuan administratif atau sejumlah ilmuwan agama (fuqoha) Kecakapan yang tersebut di atas akan memikul tanggungjawab sesuai dengan pasal 107 (pasal ini menunjukkan Ayatullah Khomeini sebagai pemegang *wilāyat-i al-faqīh*), Munawir Sadzali, *Islam*

politik dalam sejarah pasca Revolusi Iran . Untuk mengungkap permasalahan tersebut perlu disusun rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial dan politik ketika Iran mengalami masa transisi dari sistem monarki ke sistem republik.
2. Bagaimana sejarah kemunculan konsep *wilāyat-i al-faqīh*
3. Bagaimana perkembangan konsep *wilāyat-i al-faqīh* dalam dinamika politik pasca Revolusi Iran

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Pada umumnya sejarah dipergunakan untuk merekonstruksi peristiwa masa lampau umat manusia.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mementaskan kembali masa silam tentang bagian dari doktrin Syi'ah Itsnā Asyariyah yaitu konsep *wilāyat-i al-faqīh* dan kondisi sosial-politik pada waktu itu sehingga akan terbangun sebuah bentuk deskripsi sejarah. Lebih dari itu penelitian ini bermaksud untuk menelusuri perkembangan konsep *wilāyat-i al-faqīh* dalam dinamika politik sejarah Iran pasca revolusi (1979-1988). Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan konsep ini secara menyeluruh.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Karya sejarah mengenai Syi'ah dipandang sangat berguna, terutama bagi mereka yang berminat meneliti perkembangan Islam sebagai kekuatan besar yang telah berperan dalam mengisi mata rantai sejarah dunia.

Dan Tata Negara; Ajaran Sejarah Dan Pemikiran, (Jakarta : UI Press, 1993). hlm 215-216. dan, Riaz Hasan, *Islam*, hlm. 94-95.

¹⁸ .Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*,(Yogyakarta: Benteng, 1995), hlm.17.

2. Untuk memberikan informasi tentang bagian dari doktrin Syi'ah Itsna Asyariyah khususnya tentang *wilāyat-i al-faqīh*.
3. Menambah khazanah historiografi Islam khususnya perkembangan tentang konsep *wilāyat-i al-faqīh* pasca Revolusi Iran.

E. Tinjauan pustaka

Sebagai salah satu aliran yang mempunyai pengaruh besar dalam sejarah Islam di Iran, Syi'ah menjadi bahan studi banyak sarjana baik Indonesia maupun asing. Jumlah karya mengenainya juga tidak sedikit, baik dalam bahasa Indonesia maupun asing. Akan tetapi, kajian-kajian yang telah ada banyak memuat masalah Syi'ah secara umum dan peranannya sekitar revolusi. Di antara kajian-kajian tersebut adalah sebagai berikut :

1. John L. Esposito dalam bukunya yang berjudul *Ancaman Islam Mitos dan Realitas?*(1992). Kajian buku ini memaparkan kesejarahan tentang dinamika perkembangan sosio-politik Iran dan perkembangannya ketika Iran dibawah penetrasi Barat. Dalam konteks ini Syi'ah mempunyai peranan sebagai ideologi revolusioner yang bersifat fundamental, sehingga membawa Iran kepada revolusi pada tahun 1979. Selanjutnya buku ini sekilas mengkaji tentang Iran telah masuk pada sistem era baru dari monarki ke republik Islam Iran.
2. Edward Mortimer dalam kajiannya tentang *Islam Dan kekuasaan*,(1982) membahas tentang Syi'ah Imamiah serta perkembangannya dalam posisinya sebagai salah satu ideologi yang pada akhirnya membawa Iran kepada Revolusi. Ia juga mengulas masalah kekuasaan Syi'ahisme dan konsep

wilāyat-i al-faqīh, namun hanya masa menjelang revolusi sampai revolusi.

Situasi politik ketika perubahan kekuasaan dari Qajar ke Pahlevi merupakan dinamika baru bagi sistem monarchi Iran.

Selain tulisan di atas masih banyak kajian yang berkaitan dengan Syi'ah. Di Fakultas Adab sendiri sudah ada skripsi yang membahas pemikiran Syi'ah yaitu tentang *Konsep Kepemimpinan Menurut Syi'ah Itsnā Asyariyah* oleh *Wiji Wicaksono*, yang menjelaskan pemikiran Syi'ah Itsna Asyariyah berkaitan dengan kepemimpinan. Skripsi *Neti Herawati* dengan judul *Revolusi Menurut Pemikiran Ali Syari'ati*. Ia hanya menjelaskan pemikiran dan pandangan revolusi Ali Syari'ati serta implikasinya terhadap Revolusi Iran 1979. Studi ini lebih memfokuskan pada perkembangan konsep *wilāyat-i al-faqīh* selama pasca Revolusi Iran (1979-1988). Barangkali ini bisa dikatakan sebagai tindak lanjut dari penelitian terdahulu khususnya mengenai persoalan Syi'ah secara umum.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah kajian sejarah, oleh karenanya metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode historis. Menurut *G. J. Garaghan* yang dikutip oleh *T. Ibrahim Alfian*, metode historis ialah seperangkat aturan dan prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber secara efektif, menilai secara kritis dan menyajikan sintesa dari hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.¹⁹

¹⁹. Imam Bernardib, *Arti Dan Metode Sejarah Pendidikan*, (Yogyakarta:FIP.IKIP, 1982), hlm.55.

Metode ini menurut *Nugroho Notosusanto*²⁰ meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Heuristik atau pengumpulan data sejarah yang berkaitan dengan topik. Dalam hal ini akan ditempuh teknik kepustakaan yaitu mengumpulkan data mengenai pemikiran karya-karya ulama Syi'ah yang terkait dan beberapa dari kalangan intelektual lainnya seperti, buku-buku, majalah dan koran.
2. Verifikasi atau kritik sumber untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini akan dilakukan kritik ekstern dan intern sehingga sumber atau data yang diperoleh benar-benar otentik dan kredibel.
3. Interpretasi atau penafsiran data yang telah teruji kebenarannya. Dalam hal ini akan dilakukan analisis dan sintesis (*menguraikan dan menyatukan*).²¹ Dalam melakukan interpretasi penyusun menggunakan pendekatan sosiologi-politik. Pendekatan sosiologi digunakan karena menyangkut perubahan sosial dalam konteks kepemimpinan. Sementara itu konsep tentang *wilayat-i al-faqih* pada masa pasca Revolusi Iran tidak bisa terlepas dari kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijakasanaan dan sistem yang diterapkan oleh Republik Islam Iran. Oleh karena itu pendekatan politik sangat relevan untuk kajian ini.
4. Historiografi atau penulisan sebagai tahap akhir dalam prosedur penilitian sejarah ini diusahakan dengan memperhatikan aspek kronologis. Kronologi merupakan norma objektif dan konstan yang harus diperhitungkan oleh

²⁰ Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, (Jakarta : Yayasan Idayu, 1978), hlm.35.

²¹ Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Methodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm.44

sejarawan.²² Agar menjadi sebuah karya yang menarik untuk dibaca, maka penyajiannya berdasarkan tema-tema penting dari setiap objek penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Penyajian penelitian dalam bentuk skripsi ini mempunyai tiga bagian yaitu: Pengantar, Hasil Penelitian dan Simpulan. Bagian pertama merupakan bab pendahuluan. Didalamnya diuraikan beberapa hal pokok mengenai penelitian ini, yaitu: latar belakang masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini secara umum.

Hasil penelitian ini tersusun dalam empat bab berikutnya, sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Pada bab kedua dibahas tentang gambaran umum negara Iran yaitu aspek geografis, kondisi sosio-politis, dan kondisi sosial keagamaan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi Iran pada waktu itu sebagai setting kemunculan dan perkembangan konsep *wilāyat-i al-faqīh*.

Kemudian pada bab ketiga akan dipaparkan latar belakang dan asal usul konsep *wilāyat-i al-faqīh*, Pertumbuhan dan perkembangan *wilāyat-i al-faqīh* menjelang revolusi. Ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang perkembangan konsep *wilāyat-i al-faqīh* yang sebenarnya.

²² Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1983), hlm 149.

Bab empat, membahas tentang perkembangan dan peranan *wilāyat-i al-faqīh* dalam kerangka politik pasca Revolusi Iran. Yakni terdiri dari *wilāyat-i al-faqīh* dalam perspektif kepemimpinan Syi'ah, *wilāyat-i al-faqīh* dalam dinamika politik pasca revolusi dan implikasinya terhadap kehidupan masyarakat Iran. Bab ini merupakan analisa terhadap permasalahan pokok penelitian ini. Hal ini diharapkan untuk mengungkap tentang perkembangan doktrin ini dalam dinamika politik pasca revolusi.

Bab lima, merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil pembahasan yang dimaksudkan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada dan memberikan saran dengan bertitik tolak pada kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah penyusun uraikan diatas dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Revolusi Islam Iran yang terjadi pada 1979 telah mengubah sistem politik dari bentuk negara monarki absolut menjadi rupblik Islam Iran. Perubahan dilakukan secara fundamental oleh dewan revolusi yang terdiri dari beberapa kelompok. Mereka memiliki pandangan yang berbeda tentang sistem negara. Perselisihan terjadi ketika Khomeini mengusulkan sistem *wilāyat-i al-faqīh* sebagai sistem baru. Lawan-lawan politik Khomeini terutama para nasionalis dan partai yang berhaluan kiri. Namun strategi dan dukungan terhadap Khomeini membuat lawan politiknya mundur. Referendum tentang pemberlakuan konstitusi baru disetujui sekitar 90% lebih rakyat Iran. Dalam konstitusi ini kekuasaan tertinggi berada di tangan faqih. Dengan demikian melalui proses referendum masa transisi politik terselesaikan.
2. Sejarah munculnya *wilāyat-i al-faqīh* mempunyai hubungan dengan keabsahan kepemimpinan Nabi SAW. Pemikiran ini berlangsung setelah imam yang keduabelas dinyatakan gaib. Selanjutnya umat Syi'ah mengalami kegaiban kecil (minor occultation). Pada masa ini posisi kepemimpinan dipegang empat wakil imam. Dalam sejarah selanjutnya umat Syi'ah masuk dalam kegaiban besar (major occultation). Masa ini merupakan masa setelah ditinggalkan empat wakil imam sampai kedatangan al-Qur'an-Mahdi pada akhir zaman.

Pada periode kegaiban besar inilah kepemimpinan dilanjutkan oleh faqih dengan menggunakan sistem *wilāyat-i al-faqīh* yang berlandaskan konsep imāmah.

3. Sejak meletusnya revolusi Iran 1979 negara Iran dikuasai para ulama. Dalam sistem yang baru ini, Syi'ah menempatkan posisi kekuasaan faqih dalam tumpuk kekuasaan tertinggi. Ini bisa dilihat melalui pasal-pasal dalam konstitusi republik Islam Iran. Perkembangan yang terjadi dalam konsep ini bisa dikatakan sebagai puncak perjuangan yang panjang dalam menegakkan keadilan di muka bumi. Peranan faqih tidak hanya memegang otoritas religius namun juga dalam pemerintahan. Fiqih memegang otoritas eksekutif dan yudikatif, sedangkan legislatif merupakan hak suci tuhan. Dengan demikian *wilāyat-i al-faqīh* dalam republik Islam Iran sebagai sistem dasar disamping juga sebagai salah satu doktrin Syi'ah *Itsñā 'Asyariyah*.

B. Saran-Saran

Satu hal yang menjadi catatan penyusun, bahwa penelitian ini masih merupakan karya pemula yang sudah barang tentu masih jauh dari sempurna. Terbatasnya karya-karya rujukan terutama sumber-sumber Syi'ah *Itsñā 'Asyariyah* dan keterbatasan kemampuan penyusun sendiri merupakan persoalan yang turut memberikan andil besar bagi tidak tercapainya target maksimal penelitian ini.

Saran yang ingin penyusun ungkapkan disini adalah, bahwa bagi mereka yang punya idialisme dan komitmen dalam bidang sejarah dan kebudayaan Islam khususnya tentang pemikiran politik Islam, langkah baiknya penelitian yang

dilakukan mencoba berangkat berdasarkan fenomena historis sosial dan kultural bukan dari dogma agama belaka. Sebab sebagaimana terlihat penelitian yang penyusun lakukan masih jauh dari harapan di atas. Di samping itu harapan kami, penelitian itu dilakukan karena persyaratan akademis dalam mencapai jenjang strata satu.

Penyusun merasa bahwa penelitian konsep sejarah politik dalam kajian ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Dengan kata lain bahwa hasil temuan dalam kajian ini masih perlu dikaji lebih jauh dari semua aspeknya.

Akhirnya, segala kritik dan koreksi terhadap penelitian ini sangat penyusun harapkan dan mudah-mudahan ada manfaatnya. *Wassalam.*

Daftar Pustaka

A. Kelompok Buku

- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Abrahamian, Ervand, *Iran: Between Two Revolutions*, Princeton N.J: Princeton University Press, 1982.
- _____, *Radical Islam: The Iranian Moedjahidin*, London: IB Taurist, 1989.
- Acéh, Abu Bakar, *Perbandingan Mazhab Syi'ah Rasionalisme Dalam Islam*. Solo : Ramadhani, 1982.
- Ahmad, Akbar S, *Citra Muslim (Injilan Sejarah dan Sosiologi)* terjemahan Nuning Rum, dan Ramli Yakub, Jakarta : Erlangga, 1992
- Akhavi, Sharaogh, *Pemikiran Sosial Syi'ah Dalam Iran Akhir akhir Ini*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1985.
- Ali, K, *Tarikh Islam Pra Modern*, Jakarta: Rosda Karya, 1995.
- Azimi, Fakhrudin, *Iran The Crisis Of Democracy 1941-1953*, London: IB Taurist and CO, Ltd. Publiser, 1989.
- Azzam, Salim, *Beberapa Pandangan Tentang Pemerintahan Islam*, Bandung: Mizan, 1983.
- Basri, Syafiq, *Iran Pasca Revolusi: Sebuah Reportase Perjalanan*, Jakarta: Yogyakarta, 1987.
- Bekker, Anton dan Zubair, Ahmad Charis, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius,1996.
- Bernardib, Imam, *Arti Dan Metode Sejarah Pendidikan*, Yogyakarta: FIP.IKIP, 1982.
- Burell, R. M, *Fundamentalisme Islam*, terjemahan Yudian W. Asmin dan Riyanto. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995.

Eichelman, Dale E.E. dan Piscatori, James. *Ekspresi Politik Muslim*, terjemahan Ratih Suhud, Bandung: Mizan, 1996.

Esposito, John L. dan Voll, John Obert, *Demokrasi Di Negara Negara Yang Sedang Berkembang*. Alih bahasa Wardah Hafid, Yogyakarta: PLP2M, 1985.

_____, *Identitas Islam Pada Perubahan Sosial dan Politik* Alih bahasa, A. Rahman Zainudin. Jakarta : Bulan Bintang, 1986.

_____, *Ancaman Islam: Mitos atau Realitas ?* terjemahan Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Mizan, 1995.

_____, *Demokrasi di Negara Negara Muslim*, Bandung : Mizan, 1999.

Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, terjemahan. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1983.

Hamid, Enayati, *Reaksi Politik Suni-Syi'ah*, Alih bahasa Asep Hikmad, Bandung: Pustaka, 1988.

Hasan, Ibrahim, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.

Hasan, Riaz, *Islam (Dari konservatisme Sampai Fundamentalisme)*, Jakarta: CV Rajawali, 1985.

Husein, Sayyid Muhammad, *Islam Syi'ah : Asal Usul dan Perkembangannya*, alih bahasa, Johan Efendi, Jakarta: Grafiti, 1993

Jafri, Sayyid Husein Muhammad, *Dari Suqiyah Sampai Imamah*, alih bahasa Meth kierena, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989.

Jalil, A. *Fiqh Rakyat, Pertautan Fiqh Dengan Kekuasaan*, Yogyakarta : LKiS, 2000

Kiddie, Nikki R, *Iran : Religion, Politik and Society* , London : Frank Cass, 1980.

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* Yogyakarta: Bentang, 1995.

Lapidus, Ira, M. *Islam, politic and Social Movement*, Barkeley : University Of California Press, 1983.

- _____, *Sejarah Sosial Umat Islam*, Jilid II terjemahan Ghulfron A. Mas'adi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Momen, Mooja, *An Introduction to Shi'ism Islam*, New Haven, Yale University Press, 1985.
- Mortiemer, Edward, *Islam dan Kekuasaan*, terjemahan Enna Hadi dan Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 1982.
- Mousavi, A. Syarafuddin, *Dialog Sunnah-Syi'ah*, alih bahasa Muhammad al Baqir, Bandung : Mizan, 1990.
- Muhibuddin, Sayyid, *Mengenal Pokok Pokok Ajaran Syi'ah Al Imamiyah dan Perbedaannya dengan Ahlusunnah*. Alih bahasa Munawar Putera, Surabaya : Bina Ilmu, 1984
- Mumtaz, Ahmad, *Masalah-Masalah Teori Politik Islam*, Terjemahan Enna Hadi, Bandung: Mizan, 1996.
- Mutahhari, Murtadza, *Imamat Dan Khilafah*, alih bahasa, Satria Pinandito, Jakarta : Firdaus, 1991.
- _____, *Gerakan Islam Abad XX*. Penerjemah M. Hasem, Jakarta: Beunebi Cipta, 1986.
- Musa, M. Yusuf, *Politik dan Negara Dalam Islam*, alih bahasa M. Thalib, Surabaya : Al Ihlas, 1990.
- Muzaferi, Mehdi, *Kekuasaan Dalam Islam*, alih bahasa Abdurrahman Ahmed, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994.
- Nasution, Harun, *Islam Di Tinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid II, Jakarta : UI Press, 1985.
- Rahmat, Jalaluddin, *Islam Alternatif*, Bandung : Mizan, 1991.
- Rais, Amin, *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*, Bandung: Mizan, 1987
- Sachedina, Abdulaziz A., *Kepemimpinan Dalam Islam: Perspektif Syi'ah*, alih bahasa, Ilyas Hasan, Bandung : Mizan, 19991.

- Sadzali, Munawir, *Islam Dan Tuta Negara Ajaran, Sejarah Dan Pemikiran*. Jakarta : UI Press, 1993.
- Sharaugh, Akhavi, *Pemikiran Sosial Syi'ah dan Praksisnya Dalam Sejarah Iran Akhir-Aakhir ini*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990.
- Shidiqui, Kalim dan Algar, Hamid, *Gerbang Kebangitan Revolusi Islam dan khomeini Dalam Perbincangan*, Yogyakarta : Salahudin Press, 1984.
- Sihbudi, Reza, *Eksistensi Palestina di Mata Teheran dan Washington*, Bandung : Mizan, 1992
- Susanto, Nugroho Noto. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, Jakarta : Yayasan Idayu, 1978.
- Syari'ati, Ali, *Mazhab, Pemikiran dan Aksi*, terjemahan Afif Muhammad, Bandung: Mizan, 1987.
- _____, 'ati, Ali, *Ummah dan Imamah: Suatu Tinjauan Sosiologi*, alih bahasa. Afif Muhammmad, Jakarta : Pustaka hidayah, 1995.
- Taba'tabai, Alamah M.H, *Islam Syi'ah: Asal Usul Perkembangannya*, Jakarta: Grafiti Press, 1989.
- _____, *Inilah Islam*, alih bahasa. Ahmad Syarif, Jakarta : Pustaka Hidayah, 1993
- Tamara, Nasir, *Agama dan Revolusi di Iran : Peranan Aliran Syi'ah Sebagai Ideologi Revolusi dalam Agama dan Tantangan Zaman*, Jakarta : LP3ES, 1985.
- Voll, John Obert, *Politik Islam dan Perubahan di Dunia Modern*, Terjemahan, Ajat Sidrajat, Yogyakarta : Titian Ilahi Press, 1997.
- Watt, W. Montgomery, *Pergolakan Pemikiran Politik Islam*, Jakarta : Beunebi Cipta, 1987.
- Zhahiri, Ikhsan, *Syi'ah dan Sunah*, Surabaya : Bina ilmu, 1984.

_____, *Tikaman Syi'ah Terhadap Sahabat Nabi*, alih bahasa , Mustafa Hamdani, Solo : Pustaka, 1987.

Zahra, Abu, *Politik Demi Tuhan*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999

B. Kelompok Ensiklopedi dan Kamus

Cyril Glase, *Ensiklopedi Islam*, penerjemah Ghulam A. Mashadi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Hasan, Fuad, *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid VII*, Jakarta: Cipta Adikarya, 1988.

Munawir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Nasution, Harun, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.

Shadily, Hasan, *Ensiklopedi Islam Indonesia: Seri Geografi Asia*, Jakarta: Ichthiar Baru-Van Houve, 1990.

Partanto, A.Pius, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Pringgodigdo, *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta: Kanisius, 1980.

Purwodarininto, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1960.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta :Bulan Bintang, 1988

C. Kelompok Artikel, Majalah dan Jurnal

Jurnal Ulumul Qur'an No 5 Vol IV. 1993

Majalah Al-Hikmah, No. 13 edisi April-Juni, 1994.

Republika edisi 15 Januari 1993

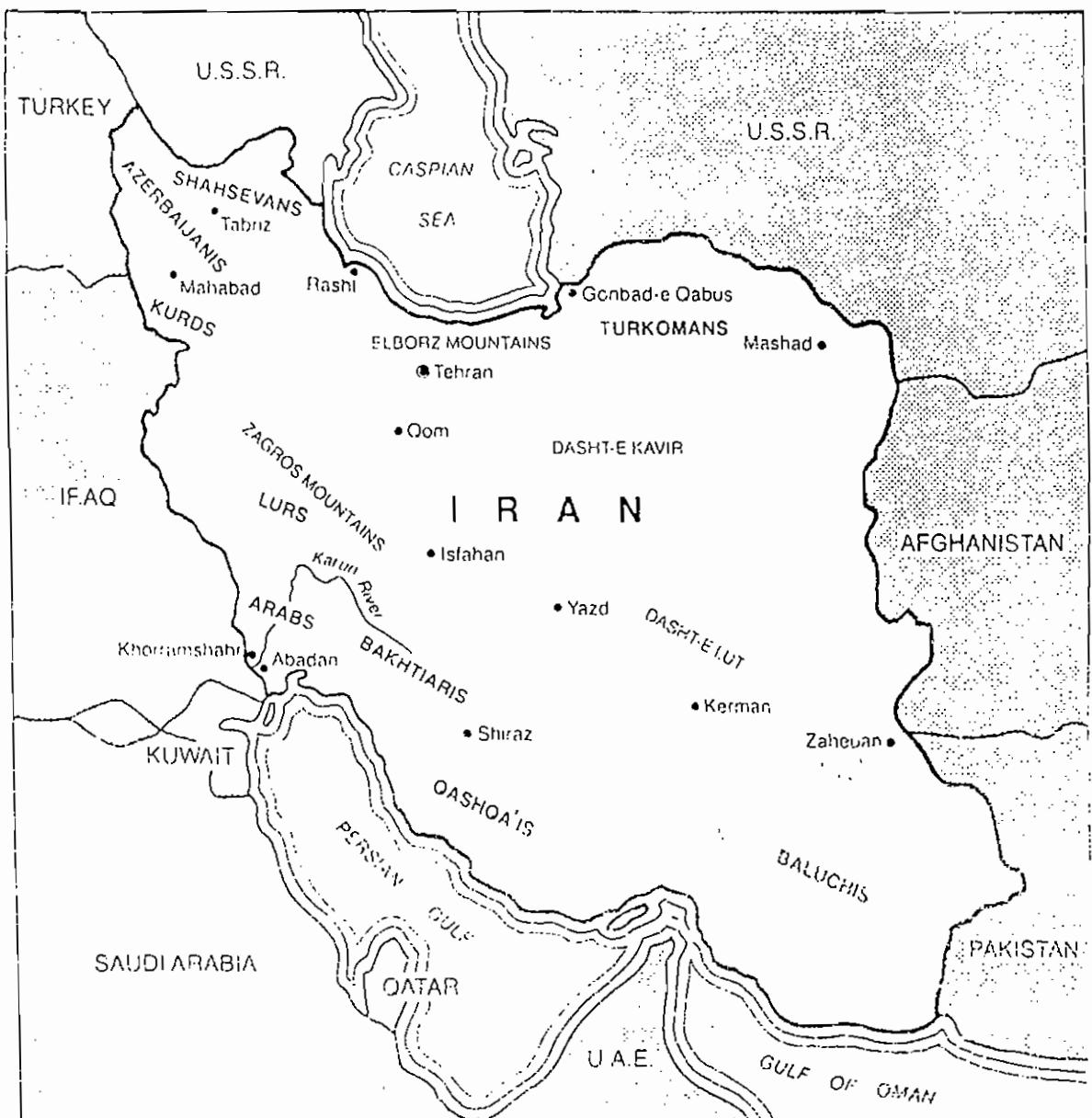
Muhamad Afif Artikel kepemimpinan dalam Islam perspektif Syi'ah dalam diskusi buku di IAIN Sunan Gunung Djati, Bandung pada tanggal 9 Mei 1992.

Panji Masyarakat Edisi 531, 11 Februari 1987.

Jurnal Ilmu Politik Edisi 11 1994

Kumpulan artikel Prisma 1975-1984, Prisma LP3ES, 1985

Undang Undang Dasar Republik Islam Iran, (Jakarta : Kedutaan Besar Republik Islam Iran, 1990).



CURICULUM VITAE

Nama : Mahrus Ahsani
Tempat Tanggal Lahir : Madiun 10 Mei 1977
Alamat asal : Jl. Tambak Boyo 40/11 Ngrawan Dolopo Madiun Jawa Timur
kode pos 63174
Alamat Yogyakarta : Komp. E-7 Asrama Putra IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Orang Tua
Bapak : Murlani
Ibu : Siti Amanah
Pekerjaan : Pensiunan PNS

Pendidikan

1. TK Roudlotul Nahdiyah
2. Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda lulus 1989
3. MTsN Doho Dolopo Madiun lulus 1992
4. Madrasah Diniyah Zainul Hidayah 1991
5. MAN Tambakberas Jombang 1995
6. Madrasah Diniyah Pon.Pes. Bahrul Ulum 1995
7. YASPENTA INSTITUT (Lembaga Pendidikan Kursus Bahasa Inggris) 1995-1996
8. Pon. Pes. Wahid Hasyim Gaten Yogyakarta 1999
9. Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga angkatan 1996 -

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Kelompok Ilmiah Remaja MAN Tambak Beras Jombang
2. Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) rayon Adab periode (1997-1998)
3. Pengurus UKM PPS. CEPEDI IAIN Sunan Kalijaga Bidang Penelitian dan Pengembangan periode (1998-1999).
4. Ketua UKM PPS. CEPEDI IAIN Sunan Kalijaga periode (1999-2000)
5. Sekretaris BEMJ SKI periode (1998-1999)
6. Pengurus Pon. Pes. Wahid Hasyim Bidang Keamanan dan Ketertiban (1999)
7. Pengurus Bidang Ketertiban Asrama Putra IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1999-2000)
8. Ketua Dewan Sabuk Biru dan Majlis Pertimbangan PPS. CEPEDI 1999 - sekarang
9. Ketua Keluarga Pelajar Mahasiswa Madiun Yogyakarta lokus IAIN periode 2000-sekarang
10. Ketua Asrama Putra IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode (2000-sekarang)